

## **Evaluasi Program Matematika Kabematsuh di SDN 10 Sungai Selan (Model CIPPO)**

**Asyraf Suryadin<sup>1</sup>, Ritanti Safitri<sup>2</sup>, Ochi Anggreini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

<sup>1</sup>[anggreiniochi@gmail.com](mailto:anggreiniochi@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran matematika kabematsuh di sekolah dasar dengan menggunakan model evaluasi CIPPO (*Context, Input, Process, Product, and Outcome*). Program matematika ini perlu dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, benar-benar tercapai. Evaluasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi kendala seperti rendahnya kehadiran, minimnya pemahaman siswa, serta keterbatasan sarana, sehingga program dapat diperbaiki dan dikembangkan. Selain itu, karena program belum memiliki SK resmi, evaluasi diperlukan sebagai dasar pertimbangan keberlanjutan dan pengembangan menjadi program sekolah. Evaluasi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara dengan pendekatan evaluatif. Populasi dalam evaluasi ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI SD Negeri 10 Sungai Selan, dengan sampel evaluasi adalah berjumlah tiga puluh siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup; (1) Observasi yang dilakukan untuk melihat kondisi aktual implementasi kebijakan di lapangan; (2) Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan narasumber penting lainnya untuk mendapatkan informasi tambahan; (3) Dokumentasi yang digunakan untuk memperkuat hasil evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program Matematika kabematsuh di SD 10 Sungai Selan efektif meningkatkan kemampuan dasar numerasi dan minat belajar siswa kelas V dan VI. Program ini berjalan sesuai tujuan meskipun menghadapi kendala kehadiran dan pemahaman awal siswa.

**Kata Kunci:** matematika; model cippo; kabematsuh.

### **ABSTRACT**

This evaluation aims to assess the effectiveness of mathematics learning in elementary schools using the CIPPO (*Context, Input, Process, Product, and Outcome*) evaluation model. This mathematics program needs to be evaluated to determine whether its primary objective, which is to improve students' numeracy literacy skills, is truly achieved. The evaluation is also conducted to identify obstacles such as low attendance, limited student understanding, and limited resources, so that the program can be improved and developed. Furthermore, because the program does not yet have an official decree, an evaluation is necessary as a basis for considering its sustainability and development into a school program. This evaluation uses a qualitative descriptive method through observation and interviews with an evaluative approach. The population in this evaluation was all fifth and sixth grade students of SD Negeri 10 Sungai Selan, with a research sample of thirty students. The data collection methods used included; (1) Observations conducted to see the actual conditions of policy implementation in the field; (2) Interviews conducted to obtain additional information from the principal as a key resource; (3) Documentation used to strengthen the evaluation results. The evaluation results showed that the Kebematsuh Mathematics Program at SD 10 Sungai Selan was effective in improving basic numeracy skills and learning interests of fifth and sixth grade students. This program ran according to its objectives despite facing obstacles in attendance and initial student understanding.

**Keywords:** mathematics; cippo model; kabematsuh.

### **PENDAHULUAN**

Evaluasi adalah proses menentukan seberapa jauh efisiensi pengelolaan program matematika kabematsuh (kelompok belajar matematika SDN 10) dan kebijakan pendidikan

telah tercapai. Pada dasarnya, evaluasi memberikan nilai, pertimbangan, atau harga berdasarkan kriteria. Oleh karena itu, evaluasi yang baik harus didasarkan pada tujuan pembelajaran guru dan benar-benar diusahakan untuk dicapai oleh guru dan siswa (H & Darto, 2012). Hal ini mengandung maksud bahwa para pengambil kebijakan dapat memperoleh informasi yang akurat tentang seberapa baik tujuan tersebut dicapai melalui evaluasi (Sumadi et al., 2023). Kata evaluasi sering kedengaran di telinga kita, tetapi perlu keseriusan untuk proses pelaksanaannya agar evaluasi itu benar-benar dapat dijadikan pijakan dalam mengambil suatu keputusan (Suryadin et al., 2022). Evaluasi merupakan hal yang sudah tidak asing lagi dalam kehidupan kita, baik di masyarakat, pendidikan, bisnis, maupun bidang lainnya. Sebagai contoh, ketika memilih sebuah sekolah, kita biasanya akan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kelebihan dan kekurangannya. Proses ini disebut evaluasi (Suryadin, 2024). Pembelajaran menjadi proses kolaboratif di mana siswa dan guru menggunakan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan proses pendidikan membantu siswa mencapai hasil belajar yang positif (Dewi Qurrota A'yuningsih et al., 2017). Evaluasi program matematika kabematsuh penting untuk mengetahui keberhasilan, dan membuat keputusan tentang bagaimana perbaikan lagi. Seiring berkembangnya kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks termasuk integrasi teknologi, kurikulum berbasis kompetensi, dan kebijakan nasional seperti mereka belajar muncul kebutuhan akan sistem evaluasi yang tidak hanya penting untuk mengetahui keberhasilan, tetapi juga untuk mengambil keputusan yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan. Ditengah tuntunan global untuk meningkatkan kualitas dan akuntabilitas pendidikan, model evaluasi menjadi elemen penting yang harus dirancang secara terstruktur dan terukur. Beragam model evaluasi telah digunakan dalam dunia pendidikan, mulai dari evaluasi formatif, sumatif, hingga model berbasis nilai dan partisipatif (Citirani et al., 2025).

Menurut Mahartini dalam (Sukanto, 2024) Pembelajaran matematika, siswa diajak memecahkan masalah nyata, mengevaluasi strategi penyelesaiannya sudah efektif atau belum, dan menjelaskan alasan di balik jawaban yang sudah diberikan. Pembelajaran berbasis masalah menjadi alternatif, siswa dihadapkan pada situasi yang nyata atau masalah kontekstual yang berkaitan dengan pembelajaran matematika sehari-hari di sekolah dasar sangat penting dalam pembentukan kemampuan literasi numerasi peserta didik, yang menjadi dasar bagi kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan logistik. Matematika tidak lagi di pandang sekedar kemampuan menghitung, tetapi menjadi pondasi dalam memahami berbagai perkembangan ilmu pengetahuan, khusus nya dibidang sains dan teknologi. Karena itu, sekolah harus menghadirkan program pembelajaran matematika yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik agar proses belajar menjadi lebih bermakna. Menurut Wiryanto dalam (Ansya et al., 2024) Matematika diajarkan sebagai komponen utama dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Matematika termasuk dalam kurikulum tematik di sekolah dasar. Pelajaran matematika di sekolah dasar biasanya sangat abstrak dan memuat konsep yang disusun secara bertahap, sehingga banyak siswa kesulitan memahaminya. Namun, ada kemajuan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Menurut Depdiknas dalam (Santika Lya Diah Pramesti, 2020) Mengatakan penerapan matematika di butuhkan di segala aspek kehidupan. Angka dan simbol dalam matematika sangat unik, seperti Al-jabar, bilangan, geometri, dan pengukuran adalah komponen dasar matematika yang diajarkan di sekolah. Pada SDN 10 Sungai Selan merupakan salah satu sekolah yang berupaya meningkatkan mutu pembelajaran matematika melalui penerapan Program Matematika. Program ini dikembangkan sebagai strategi untuk meningkatkan literasi numerasi siswa secara bertahap berdasarkan tingkat kelas. Pada jenjang kelas rendah,

fokus program adalah pada pengenalan angka dan keterampilan berhitung dasar, sedangkan pada kelas tinggi diarahkan untuk mengembangkan kemampuan mengolah angka, bernalar kritis, memecahkan masalah, serta menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Program matematika yang bernama kabemetsuh ini sudah dilaksanakan hampir dua tahun sebagai langkah strategi sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik. Program ini dapat terbentuk karena adanya kesadaran dari guru serta wali kelas V bahwa pembelajaran matematika sebelumnya kurang mampu menarik minat siswa dan belum memberikan hasil yang optimal dalam kemampuan berhitung dasar. Selain itu, sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami konsep matematika, sementara tuntutan kurikulum dan perkembangan pendidikan saat ini mengharuskan sekolah memperkuat literasi numerasi sebagai kompetensi dasar inilah alasan utama program ini dibentuk.

Program ini perlu di evaluasi karena program ini di anggap penting untuk memberikan gambaran tentang efektivitas pelaksanaannya, ketercapaian tujuan, serta hambatan yang muncul selama proses berlangsung. Melalui evaluasi, sekolah dapat melakukan perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan, sehingga pelaksanaannya tidak hanya bersifat formalitas atau rutinitas saja, tetapi benar-benar membantu meningkatkan kemampuan siswa dan juga memberikan manfaat jangka panjang bagi sekolah. Ada juga menurut Sumarno dalam (Amelia et al., 2022) Tujuan yang ingin dicapai oleh siswa adalah untuk memahami konsep matematika dan teknis dengan memecahkan masalah, menggunakan penalaran, membuat generalisasi, menyusun bukti, memecahkan masalah, dan mengkomunikasikan ide dengan menggunakan simbol matematika. Selain itu, mereka ingin memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam matematika serta kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cepat dan percaya diri. Pada konteks Pendidikan Silabus untuk setiap mata pelajaran, termasuk matematika, telah dibuat di dunia pendidikan untuk memudahkan dan menyesuaikan pengajaran di setiap sekolah. Silabus di Indonesia dibuat oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan kemendikbud dalam (Jingga et al., 2021) Salah satu upaya untuk mendukung program pemerintah untuk literasi numerasi adalah bahan ajar yang berbasis literasi (Lessy et al., 2023)

Pada dunia Pendidikan, seringkali kita menghadapi masalah yang di luar dugaan kita. Rendahnya hasil belajar matematika sering kali di sebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru bukan kepada siswa (Iskandar & Dudung, 2019) Sebagian besar guru memiliki peran dominan, yang berarti mereka berfungsi sebagai sumber belajar dan memegang kendali atas kegiatan pembelajaran (*teacher-centered*) (Krisnawati et al., 2024) penggunaan metode konvensional yang monoton, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Armanto dalam (Wibowo et al., 2022) Hal ini terjadi ketika pendidik menyampaikan materi secara konvensional, membuat siswa tidak termotivasi dan menganggap materi matematika menjadi sulit. Padahal, di dalam kurikulum merdeka, guru diuntut untuk menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan evaluasi pembelajaran yang tidak hanya hasil belajar, tetapi juga konteks, masukan, proses, dan dampak pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu juga faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi adalah pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual dan kurang mampu menarik perhatian siswa. Pada kelas-kelas awal sekolah dasar, siswa membutuhkan media yang menyenangkan, visual, dan interaktif untuk membangun minat belajar dan keterlibatan aktif mereka. Maka dari itu di perlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan unsur bermain dan belajar secara seimbang (Geofrey M. Granada, 2025) Pada konteks kelas juga, model

pembelajaran memiliki fungsi yang signifikan dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa (Supena et al., 2021)

Program ini dilaksanakan secara terus-menerus setiap tahun dan diterapkan pada seluruh jenjang kelas, mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Kondisi pelaksanaan program saat ini menunjukkan hasil yang cukup baik, ditandai dengan peningkatan motivasi belajar siswa, kreativitas guru dalam merancang media dan permainan berbasis matematika, serta adanya peningkatan prestasi siswa dalam berbagai lomba matematika di tingkat kecamatan dan kabupaten. Dukungan fasilitas sekolah, keterlibatan orang tua, serta supervisi rutin dari kepala sekolah turut mendukung keberhasilan dan keberlanjutan program ini. Capaian pembelajaran matematika kabematsuh sebagaimana tercantum dalam dokumen badan standar kurikulum dan assesmen pendidikan (BSKAP) No. 033 Tahun 2022 menyebutkan bahwa siswa yang mampu menjelaskan konsep dengan bahasanya sendiri, memahami maksud soal, serta dapat menjelaskan kembali materi kepada teman dan menggunakan konsep tersebut dalam pemecahan masalah, di kategorikan telah memiliki pemahaman matematis yang baik (BSKAP, 2022) Kurikulum pendidikan adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, materi, dan bahan pelajaran serta cara mengatur kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Sumadi et al., 2023)

Selain itu menurut Pane & Darwis dalam (Fadli et al., 2024) Evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui apakah tugas guru dan pendidikan telah terpenuhi. Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan komponen penting. Pada evaluasi pembelajaran matematika, ada empat tujuan pembelajaran. Tujuan pertama adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang kemampuan belajar, tujuan kedua adalah untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar, tujuan ketiga adalah untuk melanjutkan, dan tujuan terakhir adalah untuk memastikan bahwa ada tanggung jawab. (Uno et al., 2014) Salah satu langkah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika adalah evaluasi. Tujuan dari evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan melakukan evaluasi, kita dapat melihat apakah siswa telah memperoleh pemahaman konsep matematika secara memadai, mampu mengaplikasikan keterampilan dalam memecahkan masalah matematika serta kemampuan berfikir logis dan kritis (Mulyati & Evendi, 2020)

Hasil evaluasi pembelajaran matematika menjadi acuan penting untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran di masa mendatang. Dengan melihat apa yang telah di peroleh siswa dalam evaluasi tersebut, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran matematika yang dilakukan. Kita dapat melakukan penyesuaian strategi pengajar, penyusunan materi pembelajaran, pengembangan metode yang lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat di capai secara optimal (Junita, 2016) Dengan demikian evaluasi pembelajaran matematika merupakan bagian internal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melalui peningkatan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Evaluasi ini bertujuan untuk menyalakan model evaluasi CIPPO, yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini. Konteks (C), masukan atau input (I), proses (P), hasil atau produk (P), dan dampak atau hasil (O) adalah objek yang dievaluasi dalam model CIPPO karena lebih luas (Robiah et al., 2023) Dilakukan untuk mengevaluasi program matematika di SDN 10 Sungai Selan, selain itu tujuan dari program matematika kabematsuh ini tidak hanya ingin meningkatkan pengetahuan anak pada pembelajaran matematika, tetapi ingin membentuk siswa dengan cara bertanggung jawab karena program matematika ini bersifat wajib di ikuti oleh seluruh siswa kelas V dan VI di SDN 10 Sungai Selan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program matematika di SDN 10 Sungai Selan dengan menggunakan model CIPPO.

Kualitas pembelajaran tidak tergantung pada jumlah guru dan siswa yang terlibat dalam program. Hasil belajar yang dicapai untuk mencapai tujuan program dapat diukur melalui penilaian. Menurut Susanto dalam (Kurniawati, 2021) Melalui evaluasi ini, informasi tentang program pembelajaran dapat dilihat, bahwa hal ini dilakukan untuk menentukan mana saja program pembelajaran yang baik dan mana yang perlu ditingkatkan. Diharapkan bahwa program ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep dasar matematika, tetapi juga membantu mereka belajar berpikir kritis dan kreatif, yang penting dalam kehidupan sehari-hari serta dapat meningkatkan pemahaman matematika dasar siswa, membangun kepercayaan diri dalam belajar, serta menumbuhkan semangat untuk terus mengeksplorasi ilmu pengetahuan (Heswari et al., 2025)

Berdasarkan pernyataan di atas, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu dengan mengumpulkan berbagai data dengan tujuan mengumpulkan informasi yang bermanfaat. Selain itu, evaluasi mengukur seberapa efektif dan berdampak pada suatu objek, program, atau proses terhadap spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah digunakan sebelumnya (Suryadin, 2021)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui peningkatan pembelajaran matematika pada siswa kelas V dan VI SDN 10 Sungai Selan. Evaluasi ini memilih pendekatan kualitatif karena fokus pada pemahaman mendalam tentang proses, pelaksanaan, pengalaman guru, serta dampak program terhadap kemampuan numerasi siswa, penelitian ini memulai kegiatan berdasarkan tolak ukur. Jenis evaluasi yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Evaluatif. Pendekatan evaluatif ini dipilih karena mampu menilai pembelajaran secara komperhensif dan objektif. Tidak hanya hasil akhir, tetapi juga konteks, masukan, proses, dan produk, hingga dampak pembelajaran. Dengan demikian, model evaluasi CIPPO dapat digunakan untuk menemukan kekuatan, kelemahan, serta peluang perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Sumber data utama berasal dari wali kelas V sebagai pembina dari pelaksanaan pembelajaran matematika. Selain guru, kepala sekolah dan siswa memberikan sumber daya untuk pembelajaran matematika. serta wali kelas VI yang juga terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen yang akan digunakan adalah wawancara. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk melihat bagaimana matematika diajarkan di kelas dan program sekolah. peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber secara terstruktur untuk mengevaluasi kurikulum, pelaksanaan program sekolah, dan lainnya. Sementara, dokumentasi digunakan dengan mengumpulkan data sekunder yang mencakup dokumen sekolah, profile sekolah, kegiatan program tersebut (Erdriani & Ambiyar, 2024) Menurut teknik analisis Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang seberapa efektif Program Matematika kebematshu dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dasar matematika serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendekatan baru untuk pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Pada hasil evaluasi dari subyek penelitian menunjukkan jumlah yang terlibat dalam kegiatan pengumpulan data. Subyek hasil evaluasi penelitian terdiri dari beberapa pihak, yaitu Kepala sekolah, Wali kelas V, Wali kelas VI, Siswa kelas V, dan Siswa kelas VI. Masing-masing kategori memiliki jumlah partisipasi yang berbeda. Kepala sekolah, Wali Kelas V, Wali Kelas VI masing-masing berjumlah 1 orang. Sementara itu, jumlah siswa yang terlibat meliputi 14 siswa kelas V dan 16 siswa kelas VI. Secara keseluruhan, total subyek penelitian berjumlah 33 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi program matematika kabematsuh dengan menggunakan model evaluasi CIPPO pada siswa kelas V dan VI di SDN 10 Sungai Selan. Model CIPP menjadi model CIPPO setelah ditambahkan satu komponen O, singkatan dari outcome. Model CIPP berhenti pada pengukuran produk, sedangkan CIPPO sampai pada. Sedangkan CIPPO sampai pada implemetasian dan *outcome* (Darodjat & M Wahyudhiana, 2015) Seperti yang di katakan oleh Stufflebeam & Zhang dalam (Faizah et al., 2022) bahwasannya melakukan penilaian bertujuan untuk melakukan perbaikan (*to improve*) Bukan hanya melakukan pembuktian (*to prove*). Selain itu, model evaluasi CIPPO dianggap dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan program, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan sebuah keputusan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan kajian pustaka yang di evaluasikan dengan model CIPPO. Evaluasi program matematika di SDN 10 Sungai Selan sebagai berikut:

### 1. Evaluasi Context

Berikut ini merupakan hasil evaluasi dari program matematika kabematsuh di SDN 10 Sungai Selan, dapat diamati pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Program Matematika Kabematsuh Berdasarkan Model CIPPO

Aspek	Kriteria/Standar	Capaian	Hasil Evaluasi	Kesimpulan
Context	Program dibentuk berdasarkan kebutuhan belajar siswa	Program dibentuk karena kemampuan numerasi dasar siswa kelas 5-6 sangat rendah	Program relevan dan tepat sasaran karena menjawab kebutuhan nyata siswa terhadap penguasaan konsep dasar matematika	Program sudah tepat sasaran karena dibentuk berdasarkan kebutuhan nyata siswa khususnya rendahnya kemampuan numerasi.dan dukungan
	Program didukung lingkungan sekolah	Ada dukungan wali kelas dan kepala sekolah, namun belum memiliki SK resmi.	Dukungan internal baiki, tetapi legalitas program masih lemah sehingga keberlanjutan belum terjamin	sekolah juga ada tetapi masih kurang kuat secara formal sehingga perlu penguatan agar program dapat berjalan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas V di SDN 10 Sungai Selan diperoleh informasi bahwa program matematika yang dilaksanakan di SDN 10 Sungai Selan merupakan sebuah inisiatif kelas yang dikenal dengan nama kebematsuh (kelompok belajar matematika SDN 10) atau disebut juga limarasi. Program ini lahir dari kepedulian wali kelas V terhadap rendahnya kemampuan dasar siswa dalam bidang matematika, khususnya pada kelas tinggi, yaitu pada kelas V dan kelas VI. Berdasarkan hasil observasi wali kelas serta evaluasi terhadap nilai rapor dan ujian harian, ditemukan bahwa siswa masih memiliki kemampuan literasi numerasi yang sangat rendah. Banyak siswa kelas

VI yang belum memahami konsep dasar penjumlahan dan pengurangan secara benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan besar di antara kemampuan yang diharapkan dengan kemampuan aktual siswa di lapangan. Lingkungan sosial di sekitar sekolah juga turut memengaruhi kemampuan akademik siswa. Sebagian besar siswa kurang dukungan belajar di rumah, banyak orang tua yang belum dapat memberikan bantuan belajar secara optimal kepada anak-anaknya, sehingga sekolah menjadi salah satu tempat utama di mana siswa dapat mengembangkan kemampuan akademik dan pemahaman konsep dasar termasuk dalam bidang matematika. Oleh karena itu, wali kelas V berinisiatif untuk membuat sebuah program tambahan di luar jam pelajaran reguler agar dapat membantu siswa memahami matematika dengan cara yang lebih menyenangkan. Program ini sekaligus menjadi upaya untuk mencegah agar kelemahan konsep dasar tidak terus berlanjut ke jenjang berikutnya, dan dapat memperkuat kembali pemahaman konsep dasar matematika pada siswa.

Program matematika Kebematsuh ini pada awalnya dirancang khusus untuk kelas V, namun dalam pelaksanaannya juga melibatkan kelas VI, karena kondisi kemampuan siswa di kedua kelas tersebut memiliki kesamaan, yaitu lemahnya penguasaan konsep dasar. Melihat antusiasme siswa kelas VI yang juga ingin memperbaiki kemampuan matematikanya, maka ruang lingkup program diperluas untuk mencakup kelas V dan VI. Dengan jumlah siswa yang relatif sedikit, yakni sekitar 14 siswa kelas V dan 16 siswa kelas VI, program ini dapat berjalan dengan lebih baik dan memungkinkan guru memberikan perhatian yang lebih intensif kepada setiap peserta.

Secara kelembagaan, program matematika kabematsuh ini bukan merupakan program resmi sekolah, melainkan program kelas yang diinisiasi langsung oleh wali kelas V. Oleh sebab itu, penanggung jawab utama program ini adalah wali kelas V dan pihak sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah dan wali kelas VI juga turut memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program meskipun tidak ada Surat Keputusan (SK) resmi yang mengesahkan program tersebut. Dukungan ini diberikan karena program tersebut terbukti membawa dampak positif terhadap peningkatan kemampuan matematika siswa. Dengan kata lain, walaupun bersifat nonformal, program kebematsuh telah menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SDN 10 Sungai Selan.

Melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton, program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dasar matematika dan menumbuhkan minat mereka dalam matematika. Selain itu, diharapkan pula melalui program ini suasana belajar matematika di sekolah menjadi lebih positif, dimana siswa tidak lagi merasa takut, tetapi justru menikmati proses belajar. Program ini berfokus pada penguatan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Materi yang diajarkan tidak bersifat mendalam seperti materi kurikulum inti, melainkan bersifat pengayaan dasar dan remedial agar siswa dapat memahami kembali konsep fundamental matematika yang akan menunjang pelajaran berikutnya.

## 2. Evaluasi Input

Berikut ini adalah hasil evaluasi Program Matematika Kabematsuh di SDN 10 Sungai Selan, pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Program Matematika Kabematsuh Berdasarkan Model CIPPO

Aspek	Kriteria/standar	Capaian	Hail Evaluasi	Kesimpulan
Input	Tenaga pendidik kompeten	Wali kelas 5 menjadi penanggung jawab, kreatif dalam metode	SDM cukup memadai, namun beban guru tinggi karena penanggung jawab hanya satu orang	Sumber daya manusia guru cukup kompeten namun masih terbatas karena hanya satu guru yang bertanggung jawab. Dalam sarana dan prasarana atau media pembelajaran yang membantu tetapi masih kurang sehingga memerlukan penambahan alat peraga agar kegiatan belajar lebih optimal
	Tenaga pendidik kompeten	Media sederhana tersedia sebagai dibuat sendiri oleh guru	Ketersediaan media cukup membantu, tetapi masih perlu pengadaan alat peraga lebih lengkap lagi	

Pada tahap Input, evaluasi difokuskan pada berbagai sumber daya yang digunakan untuk mengimplementasikan program matematika kebematshu di SDN 10 Sungai Selan. Berdasarkan hasil wawancara aspek yang dievaluasi meliputi sumber daya SDM, ketersediaan sarana dan prasarana, serta tenaga pelaksana. Meskipun program ini bersifat kelas dan belum menjadi program resmi sekolah, berbagai sumber daya SDM yang tersedia telah dioptimalkan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaannya.

Hasil dari penelitian evaluasi sumber daya SDM, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, wali kelas V, dan siswa, Program Matematika Kabematsuh ini bukan merupakan program sekolah secara resmi, melainkan program kelas yang lahir dari inisiatif guru. Meskipun demikian, kepala sekolah tetap mengizinkan dan mendukung kegiatan ini dan membantu program bertahan serta berperan sebagai pihak yang memfasilitasi keberlangsungan program tersebut. Selain itu, wali kelas VI juga turut berkontribusi dalam memberikan umpan balik mengenai hasil belajar siswa, sehingga ada bentuk kerja sama antarguru, kepala sekolah dalam mengawasi dan mengevaluasi perkembangan kemampuan siswa agar dapat menuju tujuan utama keberhasilan pelaksanaan program. Dengan demikian, walaupun tidak memiliki struktur tim formal, pelaksanaan program ini tetap berjalan berkat kerja sama dan koordinasi yang baik antarpendidik di sekolah.

Dalam hal sarana dan prasarana, program matematika kebematshu menggunakan fasilitas sederhana yang sudah tersedia di sekolah. Kegiatan biasanya dilakukan di ruang kelas V dengan menggunakan media pembelajaran konvensional seperti papan tulis, alat



tulis, lembar kerja siswa, serta alat peraga sederhana. Guru juga berusaha memanfaatkan lingkungan sekitar dan benda konkret untuk membantu siswa memahami konsep, seperti menggunakan kartu angka, dadu berhitung, atau benda-benda di sekitar kelas sebagai alat bantu visual bahkan guru membuat pondok belajar matematika dengan media menarik yaitu botol yang diisi dengan air yang berwarna warni lalu dibotol tersebut dituliskan perkalian, pengurangan, pertambahan, dan pembagian. Selain itu, guru juga memanfaatkan teknologi sederhana seperti video pembelajaran yang relevan dengan topik matematika. Video tersebut digunakan untuk memperlihatkan contoh bagaimana konsep matematika dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dijadikan bahan diskusi dan latihan kelompok. Meskipun fasilitas sekolah tidak terlalu lengkap, kreatifitas guru dalam menggunakan sumber daya yang tersedia membuat proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan menarik bagi siswa.

### 3. Evaluasi Process

Dapat diamati hasil evaluasi dari Program Matematika Kabematsuh di SDN 10 Sungai Selan pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Evaluasi Program Matematika Kabematsuh Berdasarkan Model CIPPO

Aspek	Kriteria/Standar	Capaian	Hasil Evaluasi	Kesimpulan
<b>Process</b>	Pelaksanaan sesuai rencana	Program dilaksanakan setiap Jumat pukul 14.00-15.00	Jadwal konsisten, tetapi waktu pelaksanaan setelah salat Jum'at membuat kehadiran siswa rendah	Pelaksanaan program ini berjalan sesuai rencana tetapi waktu setelah salat Jumat membuat kehadiran siswa rendah. metode
	Metode pembelajaran variatif	Menggunakan permainan, video, PBL, PJBL, Kelompok	Metode be efektif meningkatkan minat, namun membutuhkan waktu lebih panjang agar pemahaman lebih mendalam	pebelajaran bervariasi dan cukup efektif dan meningkatkan minat siswa, hanya saja membutuhkan
	Supervisi dan evaluasi rutin	Supervisi 2 kali setahun, evaluasi melalui nilai dan observasi	Proses evaluasi berjalan baik, tindakan lanjut sudah dilakukan untuk perbaikan pembelajaran	waktu lebih panjang untuk pedalaman materi. Supervisi dan evaluasi berjalan baik dan tidak dilakukan secara rutin hanya dilakukan dua tahun sekali

Pada evaluasi Process (Proses) ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan program matematika Kebematshu dijalankan di SD 10 Sungai Selan. Proses ini mencakup seluruh rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, implementasi pembelajaran, strategi dan metode yang digunakan, hingga evaluasi dan tindak lanjut program. Semua perencanaan program dilakukan secara mandiri oleh wali kelas V dengan berkonsultasi kepala sekolah dan wali kelas VI. Tahapan perencanaan meliputi identifikasi permasalahan utama yang dihadapi siswa, penetapan tujuan program, penyusunan jadwal, pemilihan metode pembelajaran, serta penyusunan materi yang akan digunakan. Kemudian menyusun rancangan pembelajaran yang lebih sederhana, berfokus pada pemahaman dasar, dan disampaikan dengan metode yang menyenangkan.

Setelah semua tahap perencanaan selesai, kegiatan program pembelajaran matematika ini dilakukan setiap hari Jumat setelah shalat Jumat, yaitu pukul 14.00 hingga 15.00 WIB. Waktu ini dipilih agar tidak mengganggu jadwal pelajaran utama dan memberikan ruang belajar tambahan yang lebih santai. Lama kegiatan biasanya berlangsung selama satu jam hingga satu setengah jam, tergantung pada materi dan metode yang digunakan pada hari itu. Proses pelaksanaan dirancang agar tidak monoton dan tetap menarik bagi siswa. Untuk itu, wali kelas V menerapkan pola pembelajaran yang bergantian antara teori dan praktik. Misalnya, pada satu minggu siswa mempelajari konsep dasar melalui teori dan latihan soal, sementara pada minggu berikutnya mereka melakukan kegiatan permainan edukatif atau praktik berhitung yang dikemas dalam bentuk kompetisi kecil.

Metode dan strategi pembelajaran, guru menggunakan pendekatan yang bervariasi agar kegiatan tidak monoton. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa diminta untuk memecahkan masalah kontekstual melalui tayangan video atau contoh kehidupan nyata. Guru membimbing siswa dalam menemukan solusi penyelesaian masalah dan mendorong mereka untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.; *Project Based Learning* (PJBL), yaitu pembelajaran berbasis proyek kelompok. Siswa diajak untuk membuat proyek kecil yang berkaitan dengan konsep matematika dasar, seperti permainan berhitung sederhana atau simulasi jual beli untuk memahami konsep operasi hitung; serta permainan edukatif (game-based learning) yang membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Guru juga menerapkan pola pembelajaran bergilir antara teori dan praktik. Strategi ini terbukti efektif dalam menjaga antusiasme siswa agar tidak bosan selama mengikuti kegiatan. Selain itu, siswa juga diberi kebebasan untuk memberi kebebasan berdiskusi dan menyelesaikan soal, baik secara berkelompok maupun individu oleh guru, agar mereka dapat belajar bekerja sama sekaligus melatih kemandirian.

Guru juga menghadapi beberapa kendala utama. Pertama adalah minimnya kehadiran dan partisipasi siswa, karena sebagian besar siswa masih memiliki minat rendah terhadap matematika. Untuk mengatasi hal ini, wali kelas bekerja sama dengan kepala sekolah untuk menetapkan bahwa program matematika wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas V dan VI. Kedua, kesulitan siswa untuk memahami konsep juga menjadi tantangan besar. Karena kemampuan dasar mereka masih rendah, guru harus menyesuaikan tempo pembelajaran dan memberikan pengulangan materi berkali-kali. Ketiga, keterbatasan waktu dan sarana juga menjadi hambatan. Dengan waktu hanya satu jam per-minggu dan fasilitas seadanya, guru harus berinovasi dalam membuat media dan aktivitas pembelajaran yang efektif. Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, proses pelaksanaan program berjalan dengan baik berkat komitmen dan kreativitas guru. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang positif, memotivasi siswa dengan permainan dan aktivitas kelompok, serta memberikan penguatan melalui evaluasi berkelanjutan.

#### 4. Evaluasi Product

Pada tabel di bawah ini disajikan hasil evaluasi Program Matematika Kabematsuh di SDN 10 Sungai Selan.

**Tabel 4.** Hasil Evaluasi Program Matematika Kabematsuh Berdasarkan Model CIPPO

Aspek	Kriteria/standar	Capaian	Hasil evaluasi	Kesimpulan
Product	Peningkatan kemampuan dasar matematika	Siswa mulai menguasai operasi dasar	Terjadi peningkatan kemampuan signifikan terutama pada kelas 6	Peningkatan kemampuan dasar matematika terjadi peningkatan kemampuan dasar yang signifikan, terutama pada siswa kelas 5 dan 6.
	Peningkatan prestasi akademik	Nilai rapor dan ujian meningkat	Program memberikan dampak akademik positif yang terukur	Peningkatan prestasi akademik Nilai rapor dan ujian meningkat, dengan baik dan menunjukkan dampak akademik positif dan terukur.

Pada evaluasi Product (Produk) dalam model evaluasi CIPPO bertujuan untuk menilai hasil langsung yang diperoleh setelah pelaksanaan Program Matematika kebematshu. Bagian ini meninjau sejauh mana tujuan program tercapai, bagaimana peningkatan yang terjadi pada peserta didik, serta hasil konkret yang tampak selama program berjalan hampir dua tahun. Hasil wawancara menunjukkan bahwa program ini meningkatkan kemampuan dasar matematika siswa secara signifikan, terutama dalam hal pemahaman dan standar konsep dasar operasi hitung.

Hasil atau produk suatu program menunjukkan seberapa baik atau tidak. Pada buku Widoyoko menjelaskan bahwa evaluasi program pembelajaran dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman Masyarakat atau publik tentang suatu program. Laporan keberhasilan program yang dipublikasikan sebagai bentuk komunikasi. (Jamalludin, 2022) Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa program matematika ini awalnya dirancang sebagai respon terhadap rendahnya kemampuan dasar numerasi siswa kelas tinggi, terutama kelas V dan VI. Tetapi setelah hampir dua tahun berjalan, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nyata pada kemampuan dan pemahaman siswa tentang konsep dasar matematika. Siswa yang sebelumnya kesulitan mengerjakan tugas dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan Pembagian sekarang mampu mengerjakan soal-

soal sederhana dengan lebih cepat dan tepat. Kemajuan ini dapat dilihat dari hasil ujian harian, nilai rapor, serta evaluasi yang dilakukan oleh wali kelas dan kepala sekolah.

Salah satu hasil yang paling terlihat adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam berpikir logis, kritis dan rasa percaya diri siswa dalam proses belajar matematika. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif, mudah menyerah, dan kurang berani menjawab pertanyaan matematika di kelas. Namun setelah mengikuti kegiatan kebematshu secara rutin, siswa menjadi lebih berani dan antusias. Mereka tidak takut lagi dengan pelajaran matematika yang dulunya dianggap sulit. Hal ini dapat menunjukkan bahwa program matematika Kabematsuh tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa tetapi mengubah cara mereka melihat dan berperilaku saat belajar. Siswa juga lebih terlibat dalam pelajaran, terutama dalam kegiatan kelompok dan permainan edukatif.

Hasil program juga tampak dari peningkatan nilai numerasi siswa dalam laporan hasil belajar (rapor) tahun 2024. Menurut wali kelas, nilai rata-rata matematika siswa cmeningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Jika sebelumnya nilai siswa pada aspek numerasi dasar cenderung rendah, setelah program berjalan, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan skor pada ujian harian maupun ujian semester. Kenaikan ini menjadi indikator penting bahwa program kebematshu berpengaruh positif terhadap kemampuan akademik siswa. Hasil pelaksanaan program kebematshu dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memperkuat pemahaman dasar matematika dan meningkatkan minat siswa dalam matematika. Indikator keberhasilan ini dapat meningkatkan nilai siswa dan perubahan akademik dalam perilaku belajar mereka. Siswa menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih bersemangat untuk belajar.

Dengan demikian, produk atau hasil dari program kebematshu tidak hanya berupa peningkatan kemampuan berhitung, tetapi juga berupa transformasi sikap belajar, peningkatan motivasi, serta terciptanya suasana belajar yang lebih positif dan kolaboratif. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa inisiatif guru di tingkat kelas, jika dilaksanakan dengan komitmen dan strategi yang tepat, dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

5. Evaluasi Outcome

Tabel dibawah ini menyajikan hasil evaluasi Program matematika Kabematsuh di SDN 10 Sungai Selan.

**Tabel 5.** Hasil Evaluasi Program Matematika Kabematsuh Berdasarkan Model CIPPO

Aspek	Kriteria/Standar	Capaian	Hasil Evaluasi	Kesimpulan
Outcome	Dampak jangka panjang pada minat belajar	Minat dan kepercayaan diri meningkat	Program berpengaruh pada motivasi siswa, namun masih perlu penguatan minat jangka panjang	Dampak jangka panjang pada minat belajar dalam program matematika meningkatkan minat dan kepercayaan diri siswa, namun perlu penguatan agar dampaknya bertahan dalam
	Penerapan konsep dalam kehidupan	Siswa menerapkan matematika dalam aktivitas seperti	Konsep matematika mulai terinternalisasi dalam	

pengukuran dan permainan	kehidupan sehari-hari	jangka panjang. Penerapan konsep dalam kehidupan, Siswa mulai menerapkan konsep matematika dalam aktivitas nyata. Konsep matematika sudah mulai terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.
-----------------------------	--------------------------	--

Pada evaluasi Outcome (Dampak) dalam model evaluasi CIPPO ini berfungsi untuk menilai hasil jangka panjang dari pelaksanaan Program kebematsuh, baik bagi peserta didik, guru, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Program ini tidak hanya meningkatkan nilai akademik, tetapi juga dari perubahan sikap, kebiasaan belajar, dan budaya belajar yang terbentuk setelah program berjalan selama hampir dua tahun.

Manfaat jangka panjang dari pelaksanaan Program kebematsuh menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik, peningkatan profesionalisme guru, dan kemajuan budaya pembelajaran di sekolah. Program yang awalnya diinisiasi oleh wali kelas V karena rendahnya kemampuan dasar matematika pada siswa kelas tinggi ini, kini terbukti memberikan dampak positif yang luas. Yang pertama dari sisi peserta didik, perubahan yang paling nyata terlihat pada peningkatan kemampuan dasar berhitung, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, yang sebelumnya menjadi kendala utama. Melalui pendekatan yang seimbang antara teori dan permainan edukatif, serta penerapan metode berbasis proyek seperti *Project based learning* (PJBL) dan juga *Problem based learning* (PBL), siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep serta kemampuan berpikir logis. Anak-anak yang dulunya kurang percaya diri dan mudah menyerah ketika menghadapi soal matematika, kini lebih berani mencoba, lebih aktif bertanya, dan mampu menyelesaikan permasalahan sederhana secara mandiri.

Kedua, terjadi peningkatan kompetensi dan kreativitas guru dalam membuat model pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan cocok dengan siswa. Ketiga, terbentuknya budaya sekolah yang positif dan kolaboratif, di mana setiap elemen sekolah memiliki komitmen bersama untuk memperbaiki mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Karena itu, program ini tidak hanya berhasil memperbaiki kemampuan matematika siswa, tetapi juga memberikan dampak transformasional terhadap pola pikir, perilaku, dan budaya belajar di sekolah. Dari program ini menunjukkan hasil bahwa inisiatif sederhana yang dijalankan dengan konsistensi dan dedikasi tinggi dapat membawa perubahan besar bagi guru, peserta didik, dan sekolah secara menyeluruh. Program ini menjadi bukti konkret bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai dari langkah kecil di ruang kelas yang digerakkan oleh kepedulian dan semangat inovasi.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil evaluasi program matematika kabematsuh dapat kita simpulkan bahwa Program kebematsuh merupakan upaya inovatif wali kelas V untuk meningkatkan kemampuan dasar numerasi siswa kelas V dan VI yang sebelumnya sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari kelima komponen yang telah dievaluasi yaitu *context, input, process, product dan outcome* (CIPPO), program ini terbentuk karena kebutuhan nyata di lapangan, yakni lemahnya pemahaman konsep dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dengan dukungan kepala sekolah dan kolaborasi guru lain. Pelaksanaan program kabematsuh ini telah terbukti mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peningkatan literasi numerasi siswa, meningkatkan pemahaman, minat, terutama dalam penguasaan konsep dasar matematika

Program dijalankan menggunakan metode aktif seperti PBL, PJBL, serta permainan edukatif, serta media sederhana. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Meskipun menghadapi kendala seperti kehadiran siswa yang kurang dan pemahaman yang lambat, namun guru berhasil menanganinya melalui pengulangan materi dan pendekatan kontekstual. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dasar matematika, minat belajar, dan nilai numerasi siswa dalam rapor.

Program ini berdampak positif bagi guru, siswa, dan sekolah. Guru menjadi lebih kreatif dalam mengajar, siswa lebih percaya diri dan memahami konsep dasar dengan lebih baik, sementara sekolah menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran numerasi. Walau belum memiliki SK resmi, keberhasilan program ini memperlihatkan bahwa inisiatif guru yang berbasis kebutuhan nyata dapat menciptakan perubahan signifikan dalam mutu pendidikan dasar. Oleh karena itu, program Kabematsuh dianggap relevan, efektif, dan memiliki potensi untuk berkembang menjadi program sekolah yang lebih formal dengan dukungan SK resmi. Untuk tujuan ini, program ini perlu diperkuat melalui peningkatan sarana pendukung, penambahan waktu belajar, pelatihan guru, dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif. Ini akan memiliki efek jangka panjang terhadap kemampuan bernalar dan pemecahan masalah siswa.

Agar peningkatan literasi numerasi dapat terjadi secara merata dan berkelanjutan, sekolah harus memiliki regulasi resmi, bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat, dan memperluas program ke seluruh jenjang kelas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah, kepala sekolah serta Bapak/Ibu guru SDN 10 Sungai Selan khususnya kepada guru wali kelas V dan VI yang telah mendampingi selama pelaksanaan evaluasi. Tak lupa, terima kasih kepada seluruh siswa kelas V dan VI SDN 10 Sungai Selan yang telah turut berpartisipasi dalam evaluasi ini.

## REFERENSI

- Amelia, W., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 520–531.
- Ansyah, Y. A., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Syahrial. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 173–184.
- BSKAP. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah*.
- Citiriani, ni M., Santi, I. K. L., & Riawan, I. M. O. (2025). Efektivitas Model Evaluasi CIPP dalam Program Pendidikan: Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Evaluasi*

- Pendidikan*, 16(2), 108–115.
- Darodjat, & M. Wahyudhiana. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *ISLAMADINA*, XIV(1), 1–28.
- Dewi Qurrota A'yuningsih, S. P., Suardana, D. I. N., & I Made Suwenten, S. P. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia Volume*, 1(2), 37–47.
- Erdriani, D., & Ambiyar. (2024). Merancang Asesmen Pembelajaran Matematika Menggunakan Model CIPP terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 47874–47879.
- Fadli, S., Supratman, M., & Mahyuni, S. (2024). Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Dalam Program Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(2), 154–163.
- Faizah, I. N., Hariyati, N., & Wijayati, D. T. (2022). Evaluasi Model Cippo Pada Pelaksanaan Program Prodistik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik. *jurnal ilmiah mandala education (JIME)*, 8(4), 2968–2977. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.4064/http>
- Geofrey M. Granada. (2025). Super Geo: Math Game Worksheets In Improving The Numberacy Skills Of Grade 5 Learners. *International Research Journal of Modernization in Engineering Technology and Science*, 07(02), 3530–3536.
- H, M. Z., & Darto. (2012). *Evaluasi pembelajaran Matematika*. Pusaka Riau.
- Heswari, S., Sari, L. T., Jon, E., & Wahyuni, L. (2025). Pendampingan Belajar Matematika Dasar Untuk Siswa SD di Desa Koto Bento sebagai Upaya Peningkatan Literasi Numerasi. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 06(1), 30–34.
- Iskandar, & Dudung, A. (2019). Hasil Belajar Matematika: Strategi Metakognitif Dan Keyakinan Tentang Matematika. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 32–37.
- Jamalludin. (2022). Evaluasi Program Pelaksanaan Supervisi Akademik Melalui Discrepancy Evaluation Model (DEM) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(01), 12–21.
- Jingga, K., Suteja, B. R., & Ayub, M. (2021). Evaluasi Penggunaan Learning Management System Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 7(3), 603–617.
- Junita, R. (2016). Kemampuan representasi dan komunikasi matematis peserta didik SMA ditinjau dari prestasi belajar dan gaya kognitif. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 193–206. <https://doi.org/10.21831/pg.v11i2.10655>
- Krisnawati, E., Susongko, P., & Suriswo, S. (2024). Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pacul Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Journal of Education Research*, 5(1), 122–129. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.801>
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp ( Context , Input , Process , Product ). *GHAITS A : Islamic Education Journa*, 2(1), 19–25.
- Lessy, D., Nukuhaly, N. A., & Rumasoreng, M. I. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Matematika Berbasis Literasi Numerasi. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 814–824. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6449>
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran Matematika melalui Media Game Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.30656/gauss.v3i1.2127>
- Robiah, Hendarman, & Rais, H. (2023). Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 528–539.

- <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.262>
- Santika Lya Diah Pramesti. (2020). Evaluasi Pembelajaran Matematika Pada Boarding School Berdasarkan Model Cipp. *Jurnal IntΣgral*, 11(1), 17–32.
- Sukamto. (2024). Evaluasi Pembelajaran Matematika SD Menggunakan Model CIPP. *WAWASAN PENDIDIKAN*, 4(2), 561–569.
- Sumadi, S., Kusumaningrum, S., & Rahayu, D. (2023). Implementasi Model Evaluasi Context, Input, Process, and Product (CIPP) dalam Program Asistensi Mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 20–29. <https://doi.org/10.33365/jm.v5i1.2393>
- Supena, I., Darmuki, A., & Ahmad Hariyadi. (2021). The Influence of 4C ( Constructive , Critical , Creativity , Collaborative ) Learning Model on Students ' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873–892.
- Suryadin, A. (2021). *Evaluasi Program Pembelajaran Model Logic*. Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA ASKARA.
- Suryadin, A. (2024). *Evaluasi Program Pembelajaran Model EKOP*. Padang: CV. LUMINARY PRESS INDONESIA.
- Suryadin, A., Sari, W. P., & Nurfitriani. (2022). *Evaluasi Program Model Cipp, (Context, input, process and Product) Antar Teori dan Praktiknya*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Uno, H. B., Umar, M. K., & Panjaitan, K. (2014). *variabel penelitian dalam pendidikan dan pembelajaran*. PT. INA PUBLIKATAMA.
- Wibowo, A., Armanto, D., & Lubis, W. (2022). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Bangun Ruang Kelas V Sekolah Dasar Dengan Model CIPP. *Journal of Educational Analytics (JEDA)*, 1(1), 27–40.